

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan yang di buat oleh penulis, Studi kasus ini dilakukan dengan menggunakan proses Asuhan Keperawatan. Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian yang didapatkan dari Ny.A.A melalui data subjektif dan data obyektif yaitu pasien mengatakan merasa bingung,khawatir,dengan kondisi yang dihadapi saat ini, mengeluhkan pusing, sulit berkonsentrasi, pasien tampak tegang, pasien tampak pucat, pasien tampak gelisah, pasien tampak kurang berkonsentrasi, frekuensi pernapasan 20x/m, frekuensi nadi meningkat (Nadi: 103x/menit tekanan darah meningkat (TD : 160/90 mmHg).
2. Diagnosa keperawatan yang diprioritaskan pada kasus adalah Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080). Hal ini sesuai dengan teori pada tanda dan gejala ansietas pada SDKI dan sesuai dengan keluhan yang dialami pasien
3. Perencanaan keperawatan pada pasien kelolaan utama adalah terapi relaksasi (I.09326). dengan penerapan aromaterapi lavender, Hal ini sesuai antara fakta dan teori perencanaan keperawatan yang ada dengan lama pemberian selama 3 hari yaitu dilakukan 1 kali sehari tiap pagi dalam waktu pemberian 15–30 menit.
4. Implementasi keperawatan pada pasien kelolaan utama dengan masalah ansietas meliputi observasi tingkat kecemasan dan faktor pencetus ansietas, serta pemantauan respon emosional pasien. Perawat juga melakukan pendekatan terapeutik untuk memberikan rasa

tenang, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan rasa aman pasien. Selain itu, diberikan edukasi terkait kondisi dan prosedur hemodialisa secara jelas untuk membantu mengurangi rasa khawatir dan kebingungan pasien. Tindakan keperawatan dengan penerapan inhalasi aromaterapi lavender dilaksanakan selama 3 hari, dengan frekuensi 1 kali per hari, setiap sesi berlangsung selama 30–60 menit dan edukasi penggunaan aromaterapi lavender secara mandiri.

5. Evaluasi keperawatan dilakukan pada tanggal 21 April 2026 menunjukkan menunjukkan pasien mengalami penurunan kecemasan, didapatkan dengan cara inhalasi menggunakan instrumen VAS-A. pada hari ketiga jumlah skor sesudah diberikan terapi lavender yaitu skor 3 (kemasan ringan).
6. Analisis berdasarkan *evidence-based practice*, pemberian terapi relaksasi berupa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien yang ditandai dengan penurunan skor kecemasan,berkurangnya keluhan khawatir, pusing,binggung,serta meningkatnya rasa tenang dan kemampuan pasien dalam berkonsentrasi. Selain itu, pasien juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengontrol rasa takut terkait prosedur hemodialisa serta tampak lebih rileks selama perawatan. Hasil ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya, sehingga aromaterapi lavender dapat direkomendasikan sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif dan berbasis bukti dalam menurunkan ansietas pasien.

B. Saran

1. Bagi Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dharma Yadya

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk dapat mengaplikasikan terapi relaksasi non-farmakologi berupa aromaterapi lavender dalam membantu menurunkan tingkat ansietas atau kecemasan pada pasien, khususnya pasien pre operasi maupun pasien dengan kondisi yang menimbulkan kecemasan. Aromaterapi lavender dapat dijadikan salah satu intervensi mandiri keperawatan yang mudah, aman, dan efektif untuk meningkatkan kenyamanan pasien. Selain itu, tenaga kesehatan juga dianjurkan untuk melibatkan keluarga dalam proses pengelolaan ansietas pasien agar dukungan emosional pasien lebih optimal. Pemberian aromaterapi lavender dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti inhalasi menggunakan tisu, diffuser, atau steam, yang disesuaikan dengan kondisi dan kenyamanan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai teknik relaksasi pada pasien ansietas, khususnya dalam pemberian aromaterapi lavender. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan intervensi aromaterapi lavender dengan berbagai metode pemberian seperti diffuser, inhalasi, maupun metode lainnya yang lebih efektif dalam menurunkan tingkat ansietas pasien. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pengembangan penelitian dengan membandingkan efektivitas aromaterapi lavender dengan jenis intervensi relaksasi lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif sesuai perkembangan ilmu keperawatan berbasis bukti.

3. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan asuhan keperawatan berbasis *evidence-based practice*, khususnya dalam penggunaan terapi relaksasi non-farmakologi seperti aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat ansietas pada pasien. Selain itu, penulis diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam melakukan

pengkajian yang lebih mendalam serta pemilihan intervensi keperawatan yang lebih bervariasi dan inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih optimal pada pasien dengan masalah ansietas.